



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Academic Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19

Academic Self Efficacy of Students in Facing Online Learning During the Covid 19 Pandemic

Atika Mentari Nataya Nasution^(1*), Eva Yulina⁽²⁾ & Khairil Fauzan⁽³⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: 11086amnn@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah berdampak pada semua sektor kehidupan manusia. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah sektor pendidikan. Saat ini, kuliah online menjadi pilihan terbaik di masa pandemi. Namun, ada beberapa efek psikologis yang muncul pada mahasiswa selama perkuliahan online, seperti stres akademik yang mempengaruhi prestasi akademik. Salah satu aspek psikologis yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut adalah adanya efikasi diri akademik pada setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efikasi diri akademik pada mahasiswa sebagai faktor psikologis yang mendukung keberhasilan akademik dalam menghadapi proses perkuliahan online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area 2020. Hasil penelitian yang dominan menunjukkan bahwa 65% mahasiswa memiliki netral, 15% mahasiswa memiliki efikasi diri akademik rendah, dan 20% mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi. efikasi diri akademik.

Kata Kunci: Academic Self Afficacy; Kuliah Online, Pandemi Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred throughout the world, including Indonesia, has had an impact on all sectors of human life. One of the sectors affected by the COVID-19 pandemic is the education sector. Currently, conducting online lectures is the best option during the pandemic. However, there are some psychological effects that appear on students during online lectures, such as academic stress that affects academic achievement. One of the psychological aspects that can help deal with this problem is the existence of academic self-efficacy in each student. This study aims to examine the level of academic self-efficacy in students as a psychological factor that supports academic success in facing the online lecture process. This research uses descriptive quantitative method. The subjects of this study were students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area 2020. The dominant research results showed that 65% of students chose neutral, 15% of students had low academic self-efficacy, and 20% of students had high academic self-efficacy.

Keywords: Academic Self Afficacy; Online Lectures; The Covid 19 Pandemic.

How to Cite: Nasution, A. M. N., Yulina, E. & Fauzan, K. 2021. Academic Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Social Library*, 1 (3): 84-89.

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia dirasakan pada seluruh sektor kehidupan masyarakat, salah satunya sektor pendidikan. Sektor pendidikan mengalami perubahan aturan-aturan dalam penyelenggaran proses belajar mengajar salah satunya dilakukan pembelajaran daring sehingga mahasiswa bisa belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara tidak langsung, melainkan menggunakan internet dan media lainnya (Handarini dan Siti, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang matang baik dari pihak Universitas dan Mahasiswa. Di lingkungan Universitas Medan Area, berbagai persiapan dari pihak Universitas sudah dilakukan secara maksimal, misalnya dengan membuat media *e-learning* sebagai wadah untuk menyampaikan materi kuliah, media *CloudX* sebagai wadah untuk melakukan perkuliahan daring, serta pemberian kuota internet gratis kepada mahasiswa.

Meskipun berbagai sarana telah diupayakan demi menunjang perkuliahan daring efektif, tidak membuat tantangan menjadi selesai. Tantangan lain yakni efek psikologis yang ditimbulkan selama mengikuti proses belajar mengajar secara daring. Salah satu efek psikologis yang timbul adalah stres akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Andiarna dan Kusumawati (2020) bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik selama pandemi covid 19. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lubis, dkk (2021) ditemukan sebanyak 66% mahasiswa dari sampel penelitian, mengalami stres akademik kategori

sedang sampai berat selama melaksanakan kuliah daring.

Peneliti juga melakukan survey awal pada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area terkait dengan proses belajar mengajar daring. Sebanyak 70% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami tugas ataupun materi yang dijelaskan secara daring. Hal ini dikarenakan timbulnya rasa bosan selama kuliah berlangsung, tidak memiliki teman diskusi karena belum mengenal teman sekelas secara langsung, serta kendala jaringan internet yang membuat mereka mengikuti materi perkuliahan menjadi tidak efektif. Selain itu, mereka juga bingung dan tidak melakukan apa-apa ketika menghadapi kesulitan memahami materi maupun permasalahan lainnya.

Tantangan akademik ini dapat dihadapi dengan keyakinan diri mahasiswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik. Keyakinan ini disebut juga *self-efficacy*. *Self-efficacy* dalam bidang akademik dikenal sebagai *academic self-efficacy* (Bandura dalam Sari, 2020). *academic self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan siswa bahwa ia mampu mencapai sebuah target akademis atau tujuan akademik tertentu (Sharma, 2014). Basith, dkk (2020) menjelaskan bahwa *academic self-efficacy* keyakinan siswa bahwa mereka mampu dengan sukses untuk menyelesaikan tugas akademik atau mencapai tujuan akademis yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) ditemukan bahwa peran *self-efficacy* serta didukung dengan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesuksesan belajar siswa selama pandemi Covid 19.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran *academic self-efficacy* pada mahasiswa angkatan 2020 Universitas Medan Area dalam menghadapi sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yakni pengambilan responden secara acak dimana setiap mahasiswa yang berada di populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarluaskan skala psikologi secara daring kepada subjek yang memenuhi kriteria sampel penelitian di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Academic self-efficacy akan diukur menggunakan instrumen yang merupakan hasil terjemahan dari *College Academic Self-Efficacy Scale* (CASES) yang dikembangkan oleh Owen & Froman (1988). Adapun aspek pada CASES yaitu: 1) *overt, social situations*, 2) *cognitive operations*, dan 3) *Technical Skills*. Alat ukur CASES ini terdiri dari 33 aitem dengan reliabilitas 0,85. Hal ini berarti CASES cukup konsisten dalam mengukur *academic self-efficacy* di setiap pengukurannya. Pada instrumen ini, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban

yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Cukup Sesuai (3), Sesuai (4) dan Sangat Sesuai (5). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul ke dalam bentuk grafik atau tabel (Saughnessy, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total subjek pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki 32 orang dan perempuan 68 orang. Mayoritas subjek penelitian berusia 18 tahun yakni berjumlah 40 orang, lalu berusia 19 tahun sebanyak 38 orang, berusia 20 tahun sebanyak 21 orang, dan berusia 24 tahun 1 orang. Subjek penelitian berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Hasil deskripsi statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *academic self-efficacy* mahasiswa berada pada tiga kategori. Kategori rendah sebanyak 20 orang, kategori netral sebanyak 65 orang, dan kategori tinggi sebanyak 15 orang.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Kategori <i>academic self efficacy</i>	Jumlah
Rendah	20
Netral	65
Tinggi	15

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 15 orang (15%) berada pada kategori *academic self-efficacy* yang rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat 15 persen mahasiswa yang cenderung mengalami kesulitan dan kebingungan ketika menghadapi tantangan akademik, tak

jarang kegagalan mereka temui. Hal ini dikarenakan ketidakyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah. Siswa dengan *academic self-efficacy* rendah ditemukan memiliki motivasi akademik yang rendah. Kesiapan diri yang rendah dalam menghadapi tantangan akademik membuat mereka mendapat hasil yang buruk (Basith, 2020). Selain itu, *academic self-efficacy* yang rendah dapat memengaruhi aspek afeksi terhadap pengalaman belajar mereka. Mereka cenderung mengalami kecemasan, kebingungan, kegelisahan yang dapat mempengaruhi keefektifan kemampaun kognitif dan intelektual (Sharma dan Gunjan, 2014).

Hal ini berarti ketika menghadapi masalah akademik selama pembelajaran daring, mereka cenderung pasrah dengan kesulitan tersebut. Mereka cenderung tidak berusaha untuk menyelesaikan masalah dikarenakan mereka tidak mampu berfikir efektif. Hal ini berdampak pada motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas akademik yang turun, sehingga hasil akademik yang didapatkan buruk.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat 65 orang (65 %) memilih pilihan netral. Menurut Widhiarso (2010) subjek penelitian yang memilih jawaban tengah atau netral, mengindikasikan bahwa mereka bingung serta masih belum bisa memutuskan. Meskipun demikian, jawaban netral ini lebih dominan mengindikasikan adanya ketidakpastian dan kebingungan. Hal ini berarti mahasiswa-mahasiswa yang cenderung memilih jawaban tengah atau netral, mengindikasikan adanya kebingungan mereka dalam memilih jawaban. Hal ini dapat disebabkan oleh mereka berpendapat bahwa usaha-usaha mereka dalam

menghadapi tantangan akademik yang mereka lakukan tidak dapat didefinisikan sedikit, tetapi juga tidak banyak. Hal ini juga berdampak pada hasil akademik yang mereka dapatkan yakni tidak konsisten. Hasil tidak konsisten ini berupa kegagalan dan keberhasilan dalam akademik. Selain itu, ketidakpastian sikap ini juga mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bingung cenderung tidak mengambil keputusan yang benar (Sharma dan Gunjan, 2014).

Hal ini dapat diartikan selama pembelajaran daring, terdapat mahasiswa yang masih bingung dalam mengambil keputusan. Mereka belum dapat menentukan sikap seperti apa yang efektif dalam menghadapi masalah yang ditemui selama pembelajaran daring. Mereka merasa bahwa mereka sudah berusaha untuk menghadapi masalah akademik tersebut, akan tetapi mereka juga tidak yakin bahwa usaha mereka memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu, mereka juga masih mengalami kesulitan dalam menghadapi proses belajar daring.

Kemudian, pada hasil penelitian diperoleh terdapat 20 orang (20 %) mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi diindikasikan mampu menghadapi masalah akademik dengan baik dan mendapatkan hasil yang bagus (Basith, 2020). Hal ini dikarenakan mereka cenderung melihat masalah akademik yang mereka hadapi sebagai tantangan yang harus mereka kuasai. Kemudian, mereka juga berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik, dengan cara membutuhkan *feedback* dari orang lain (Sharma dan Gunjan, 2014).

Hal ini dapat diartikan bahwa masalah akademik selama pembelajaran

daring dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus dikuasai. Hal ini berarti selama pembelajaran daring, mahasiswa tetap fokus untuk mendapatkan hasil yang baik dengan memperhatikan nasihat, saran, serta diskusi dengan dosen maupun teman. Lalu, mereka juga memandang sebuah kegagalan sebagai masih kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki, bukan penurunan sebuah sikap. Oleh karena itu, mereka akan terus berusaha untuk mencukupi ilmu pengetahuannya agar terhindar dari kegagalan. Hal ini dapat berarti, ketika menghadapi pembelajaran daring, kesulitan memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, tidak menjadi sebuah kegagalan. Mereka akan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yakni terdapat tiga kategori *academic self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang menghadapi proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19, yakni:

Hasil dominan, menunjukkan mahasiswa memilih jawaban netral yakni sebanyak 65 orang. Hal ini berarti lebih banyak mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan sikap untuk menghadapi masalah-masalah akademik selama pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Sebanyak 15 mahasiswa memiliki *academic self-efficacy* dengan kategori rendah. Hal ini berarti terdapat mahasiswa yang tidak mampu menghadapi masalah akademik selama pembelajaran daring covid 19 dikarenakan mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri

bahwa mereka mampu menghadapi masalah-masalah akademik tersebut dengan baik.

Terakhir, sebanyak 20 mahasiswa memiliki *academic self-efficacy* dengan kategori tinggi dalam menghadapi masalah akademik selama pembelajaran daring covid 19. Hal ini diartikan bahwa mereka meyakini kemampuan diri mereka sendiri bahwa mereka bisa menghadapi masalah-masalah akademik sebagai tantangan yang mereka harus kuasai dan mendapatkan hasil akademik yang baik.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni merancang sebuah program kegiatan intervensi yang dapat diberikan sebelum mahasiswa-mahasiswa mengikuti proses pembelajaran daring. Program intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan *academic self-efficacy* mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik selama pembelajaran daring. Program ini bisa menjadi bagian dari sebuah kegiatan pembekalan saat mahasiswa baru di universitas. Program ini berkolaborasi antara dosen dengan mahasiswa-mahasiswa yang berhasil melewati proses pembelajaran daring sebelumnya, sehingga mahasiswa baru akan lebih termotivasi.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggali lebih dalam peran *academic self-efficacy* terhadap variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, dan Kusumawati. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2).
- Basith, A. dkk. (2020). Academic Self-Efficacy as Predictor of Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 9(1), 163-170. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403.

- Handarini, dan Siti. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Kemendikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19.
- Lubis, H. dkk. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(1), 31-39. doi: 10.30872/psikostudia.
- Owen, S. V., dan Froman, R. D. (1988). Development of a College Academic SelfEfficacy Scale. Paper presented at the Annual Meeting of the National Council on Measurement in Education. New Orleans, LA.
- Sari, T. (2020). Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 4(2), 127-136.
- Sharma dan Gunjan. (2014). Academi Self Efficacy: A Reliable Predictor of Educational Performances. *British Journal of Education*, 2(3), 57-64.
- Saughnessy, J. dkk. (2012). Metode Penelitian dalam Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widhiarso, W. (2010). Pengembangan Skala Psikologi. Yogyakarta: Fakultas UGM